

BAB III

METODOLOGI

Berdasarkan manfaat dan tujuan yang ingin dicapai yang menjadi dasar prioritas dalam studi ini maka diperlukan suatu metodologi yang menjadi penunjang kegiatan studi sehingga tujuan dan manfaat tersebut dapat tercapai. Metodologi ini akan dijelaskan dalam rincian berikut yaitu Definisi Operasional, metodologi pendekatan, metodologi pengumpulan data, dan metoda analisis yang akan digunakan dalam penyusunan laporan ini.

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tugas akhir. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "*Studi Kelayakan Kawasan Reok Sebagai Pusat Kegiatan Lokal di Kabupaten Manggarai*", maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Studi
Studi adalah penelitian ilmiah; kajian; telaahan; pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh
2. Kelayakan
Kelayakan adalah perihal layak (patut, pantas); kepantasan; kepatutan; perihal yang dapat (pantas, patut) dikerjakan
3. Pusat Kegiatan Lokal
Pusat Kegiatan Lokal adalah adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan.

3.2 Metode Pendekatan Studi

Pendekatan studi ini didasarkan pada aspek-aspek yang berpengaruh dan menjadi bahan untuk melakukan analisis dan perumusan hasil studi. Adapun yang menjadi dasar dalam melaksanakan studi ini adalah meliputi beberapa hal :

1. Menggambarkan atau mendeskripsikan Kawasan Reok sebagai pusat kegiatan lokal yang berada di Kabupaten Manggarai

2. Melakukan studi *literature* yang berhubungan dengan studi pusat kegiatan lokal.
3. Melakukan pengkajian terhadap kebijakan pemerintah mengenai pusat kegiatan lokal di Kawasan Reok baik dalam lingkup nasional, regional maupun lokal.
4. Studi lapangan, peninjauan langsung ke daerah studi untuk mengetahui gambaran secara nyata tentang kondisi di Kawasan Reok dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuisioner kepada pihak-pihak terkait.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data memiliki peran sebagai masukan atau input yang akan diolah menjadi informasi yang siap untuk dilakukan analisis, yang kemudian menjadi output. Kualitas serta kelengkapan data akan sangat berpengaruh bagi hasil dan kemampuan terhadap proses studi yang dilakukan. Semakin valid dan lengkap data yang ada, maka akan sangat mempengaruhi kualitas output yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, dengan mengamati dan meneliti objek yang menjadi sasaran penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah dengan observasi atau metode pengamatan langsung dan dengan menggunakan pertanyaan. Pengamatan langsung atau observasi adalah metode pengumpulan data melalui peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Pengumpulan data dengan metode wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data primer adalah :

1. Wawancara

Wawancara menurut (Moh. Nasir, 2009) adalah proses memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan

data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung . Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang tua dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan/*face to face relation*. Wawancara adalah alat untuk memperoleh data atau fakta atau informasi dari seorang murid secara lisan .

Wawancara, menurut Moleong (1991) dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Sesuai dengan jenisnya, peneliti memakai jenis wawancara seperti yang dikatakan oleh Faisal (1990) yaitu Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih luas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, biasanya pertanyaan muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi ketika melakukan wawancara. Dengan teknik ini diharapkan terjadi komunikasi langsung, luwes dan fleksibel serta terbuka, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan luas. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, wawancara ini diharapkan dapat memperoleh data melalui wawancara dengan pemangku kebijakan. Wawancara mendalam (*indepth-interview*) digunakan untuk mendapatkan dan mengangkat informasi (data empiris) yang berhubungan dengan penelitian. Responden wawancara merupakan informan kunci dimana informan ini dipilih berdasarkan tugas pokok dan fungsi lembaga yang terlibat dalam pengembangan Kawasan Reok sebagai Pusat kegiatan lokal. Hal ini dimaksudkan untuk memilih informan yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk membangun teori.

2. Checklist Isian

Cheklis Isian adalah daftar yang dibuat untuk mengetahui apa saja yang sudah didapat atau data apa saja yang belum didapatkan.

3. Visualisasi atau pemotretan

Pemotretan dilakukan terhadap beberapa objek di wilayah studi yang dianggap dapat menunjang argumentasi lapangan.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan survei intansional, studi literatur dan internet. studi literatur yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari buku-buku maupun artikel yang terkait dengan studi. Dan Internet yaitu pengumpulan informasi yang sesuai dengan penelitian dengan menggunakan internet. Literatur-literatur tersebut diantaranya :

- RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah)
- MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia)
- Keputusan Menteri
- Pedoman Standar Nasional Indonesia
- Kabupaten Manggarai Dalam Angka
- Kecamatan Reok Dalam Angka
- Literatur yang mendukung studi (hasil-hasil penelitian)

Sedangkan survei instansi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi instansi-instansi terkait. Adapun instansi-instansi yang dituju adalah :

- BPS Kabupaten Manggarai
- Kantor Kecamatan Reok Barat dan Reok
- Bappeda Kabupaten Manggarai
- Dinas Tata Ruang Kabupaten Manggarai

3.4 Metode Analisis

Metode analisis merupakan langkah-langkah dalam pemrosesan masukan-masukan yang menjadi dasar dalam mengeluarkan produk yang berkaitan dengan studi ini. Adapun metoda analisis yang digunakan adalah. Sebagai berikut :

3.4.1 Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif menurut Sugiyono (2009) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositifsime*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* (*naturalistic research*), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga penelitian etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Selain itu disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam studi ini digunakan beberapa analisis dengan metode kualitatif diantaranya dalam melakukan analisis deskriptif, kajian eksisting terhadap fungsi kawasan dan analisis konektivitas.

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut (Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metod*, 1990., hlm 139). Dalam Analisis deskriptif data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci dari apa yang sudah diteliti (Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 11.). Dengan demikian hasil studi akan berisi kutipan-kutipan dan data pengolahan untuk memberikan gambaran tentang hasil studi.

2. Kajian Eksisting Terhadap Fungsi Kawasan

Kajian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara kondisi eksisting kawasan dengan fungsi kawasan berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah kriteria yang berdasarkan Permen Dagri No. 57 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pelayanan Sarana Perkotaan, Kepmen Praswil No. 534/KPTS/M/2001 Tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan, Permukiman dan Pekerjaan Umum, SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan. Adapun kajian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif sehingga didapatkan hasil kekurangan yang ada kawasan bila dibandingkan dengan kriteria yang berlaku.

3. Analisis Konektivitas

Analisis ini merupakan analisis untuk melihat hubungan Kawasan Reok dengan daerah lainnya yang berada di Kabupaten Manggarai, salah satunya melihat hubungan Kawasan Reok yang menjadi PKL (Pusat Kegiatan Lokal) dengan Kecamatan Langke Rembong yang menjadi PKW (Pusat Kegiatan Wilayah), analisis ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif.

